

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai Pengaruh Informasi Laba Akuntansi, Total Arus Kas, Dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham, dapat di review dari penelitian terdahulu, diantaranya :

1. Erni Eka Wati dan Ferry (2004) mengenai ” Pengaruh Informasi Laba Aliran Kas dan Komponen Aliran Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia ”

Penelitian ini meneliti bagaiman pengaruh laba akuntansi,total aliran kas dan komponen aliran kas terhadap harga saham perusahaan manufaktur dimana akhirnya ditemukan bahwa laba akuntansi mempunyai pengaruh positif dengan harga saham daripada total aliran kas maupun komponen aliran kas.

Persamaan dengan penelitian sekarang:

Teknik analisis data dan sampel

Perbedaan dengan penelitian sekarang:

Periode penelitian terdahulu tahun 1999-2002 sedangkan untuk penelitian sekarang untuk periode 2008-2009

2. Bambang Sudiby dan Ambar Woro Hastuti (1998) mengenai ”Pengaruh Publikasi Laporan Arus Kas Terhadap Volume Perdagangan Saham Perusahaan Di Bursa Efek Jakarta”

Penelitian ini meneliti apakah publikasi laporan arus kas yang dilihat dari tiga hari diseputar tanggal publikasi laporan keuangan akan mempengaruhi pengambilan

keputusan investor dimana nanti akan dilihat dari perubahan volume perdagangan saham diseputar tanggal publikasi laporan keuangan dimana akhirnya disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dari rata-rata volume perbedaan saham setelah adanya publikasi laporan arus kas

Persamaan dengan penelitian sekarang :

Sama-sama meneliti laporan arus kas

Sama-sama menggunakan perusahaan manufaktur di Indonesia.

Perbedaan dengan penelitian sekarang:

Periode penelitian terdahulu yaitu tahun 1991-1994 sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode tahun 2008-2009.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Laporan Arus Kas

2.2.1.1 Pengertian Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan. Hal tersebut dinyatakan dalam PSAK no 2, yaitu bahwa:

Perusahaan harus menyusun laporan arus kas sesuai dengan persyaratan dalam Peryataan ini dan harus menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tidak terpisahkan (integral) dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan.

Menurut Kamus Akuntansi yang ditulis oleh Abdulah (2001:64) “Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan perubahan kas selama satu periode dan

memberikan alasan-alasan perubahan tersebut dengan menunjukkan sumber-sumber kas dan penggunaannya.”

Laporan arus kas biasanya menunjukkan saldo kas awal periode, sumber-sumber penerimaan kas, jenis-jenis pengeluaran kas, dan saldo kas pada akhir periode.

Laporan arus kas dinilai banyak memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan likuiditas dimasa yang akan datang. Laporan arus kas ini memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi berdasarkan pada kegiatan operasi, pembiayaan, dan investasi.

Menurut PSAK no 2 (2002:paragraph 5) ada beberapa istilah yang digunakan dalam laporan arus kas, yaitu:

1. Kas terdiri dari saldo kas dan rekening giro.
2. Setara kas adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek, dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan. Setara kas dimiliki untuk komitmen kas jangka pendek, bukan untuk investasi atau tujuan lain. Untuk memenuhi persyaratan setara kas, investasi harus segera diubah menjadi kas dalam jumlah yang diketahui tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan. Karenanya suatu investasi baru dapat memenuhi sebagai setara kas hanya jika segera akan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya.

3. Arus kas adalah arus kas masuk dan arus kas keluar atau setara kas.
4. Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.
5. Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.
6. Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan.

Dalam laporan arus kas, yang dimaksud kas adalah kas yang bersifat jangka pendek dan surat-surat berharga yang sangat lancar yang memenuhi syarat:

- a. Setiap saat dapat ditukar menjadi kas.
- b. Tanggal jatuh temponya sangat dekat, kecil risiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan terhadap bunga (investasi yang jatuh tempo maksimal tiga bulan).

2.2.1.2 Tujuan Laporan Arus Kas

Tujuan menyajikan laporan arus kas adalah memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian

perolehannya. Menurut Harahap (2002:243) laporan arus kas akan membantu para investor, kreditur, dan pemakai lainnya untuk :

- a. Menilai kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas dimasa yang akan datang. Dalam banyak kasus, sumber dan penggunaan kas perusahaan tidaklah berubah secara drastis dari tahun ke tahun. Karena itu, penerimaan dan pengeluaran kas dapat diterima untuk memprediksi penerimaan dan pengeluaran kas dimasa datang.
 - b. Menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya membayar dividend an keperluan dana untuk kegiatan ekstern.
 - c. Menilai alasan-alasan perbedaan antara laba bersih dan dikaitkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
 - d. Menilai pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi keuangan lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode.
- Pelaporan kenaikan atau penurunan bersih dalam kas dipandang berguna karena investor, kreditur, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dan secara umum memahami apa yang terjadi pada sumber daya perusahaan yang paling lancar yaitu kas.

2.2.1.3 Kegunaan Laporan Arus Kas

Menurut Harahap (2002:93) laporan arus kas dapat digunakan untuk :

1. Menilai kemampuan perusahaan menghasilkan, merencanakan, mengontrol arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan pada masa lalu.

2. Menilai kemungkinan keadaan arus kas masuk dan keluar, arus kas bersih perusahaan, termasuk kemampuan membayar dividen.
3. Menyajikan informasi bagi investor, kreditur, memproyeksikan return dari sumber kekayaan perusahaan.
4. Menilai kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas ke perusahaan dimasa yang akan datang.
5. Menilai alasan perbedaan antara laba bersih dikaitkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
6. Menilai pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama periode tertentu.

2.2.1.4 Penyajian Laporan Arus Kas

Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Perusahaan menyajikan arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan dengan cara yang paling sesuai dengan bisnis perusahaan tersebut. Klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan serta terhadap kas, setara kas. Informasi tersebut dapat juga digunakan untuk mengevaluasi hubungan diantara ketiga aktivitas tersebut.

1. Aktivitas Operasi

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indicator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang

cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Informasi mengenai unsure tertentu arus kas histories bersama dengan informasi lain, berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih. Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah :

1. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa.
2. Penerimaan kas dari royalty, fees, komisi, dan pendapatan lain.
3. Pembayaran kas kepada pemasok.
4. Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas, dan manfaat asuransi lainnya.
5. Pembayaran kas kepada karyawan.
6. Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat di identifikasikan secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.
7. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

2. Aktivitas Investasi

Pengungkapan terpisah arus yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan sebab arus tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan arus

kas masa depan. Aktivitas investasi berkaitan dengan akun-akun dalam aktiva tetap.

Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah :

1. Pembayaran kas untuk membeli aset tetap, aset tidak berwujud, dan aktiva jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aset tetap yang dibangun sendiri.
2. Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan serta aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lain.
3. Perolehan saham atau instrument keuangan perusahaan lain.
4. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya (kecuali yang dilakukan oleh lembaga keuangan).
5. Pembayaran kas sehubungan dengan futures contracts, forward contract, option contract, dan swap contract kecuali apabila kontrak tersebut dilakukan untuk tujuan perdagangan (dealing or trading), atau apabila pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

3. Aktivitas Pendanaan

Pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan sebab berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh pemasok modal perusahaan. Aktivitas pendanaan berkaitan dengan akun kewajiban dan ekuitas pemilik. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah:

1. Penerimaan kas dari emisi saham atau instrument modal lainnya.
2. Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham perusahaan.

3. Penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman, wesel, hipotik, dan pinjaman lainnya.
4. Pelunasan pinjaman.
5. Pembayaran kas oleh penyewa (lessee) untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembiayaan (finance lease).

2.2.1.5 Bentuk Laporan Arus Kas

Menurut PSAK No.2 ada dua metode yang digunakan untuk menyajikan laporan arus kas, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Kedua metode tersebut mendatangkan jumlah sub total yang sama untuk aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama periode tertentu. Metode tersebut berbeda hanya dalam cara menunjukkan arus kas dari aktivitas operasi. Dua metode penyajian arus kas tersebut yaitu :

1. Metode Langsung (Direct Method)

Dalam metode ini pelaporan arus kas dilakukan dengan cara melaporkan kelompok-kelompok penerimaan kas dan pengeluaran kas dari kegiatan operasi secara lengkap (gross) dan baru dilanjutkan dengan kegiatan investasi dan pendanaan.

2. Metode Tidak Langsung (Indirect Method)

Dalam metode tidak langsung penyajian laporan arus kas dimulai dengan laba rugi bersih dan selanjutnya disesuaikan dengan menambah atau mengurangi perubahan dalam pos-pos yang mempengaruhi kegiatan operasional, seperti

penyusutan, naik turun pos aktiva dan hutang lancar. Dalam metode ini net income disesuaikan dengan menghilangkan:

- a. Pengaruh transaksi yang masih belum direalisasi (deferral) dari arus kas masuk dan keluar dari transaksi yang lalu seperti perubahan jumlah persediaan deferral income, arus kas masuk dan keluar yang accrued seperti piutang dan hutang.
- b. Pengaruh perkiraan yang terdapat dalam kelompok investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi, seperti penyusutan, amortisasi, laba rugi dari penjualan aktiva tetap dan dari operasi yang dihentikan (yang berkaitan dengan kegiatan investasi), dan laba rugi pembatalan hutang (transaksi pendanaan)

Untuk menyusun laporan arus kas diperlukan:

1. Laporan laba rugi lengkap. Yang digunakan khusus untuk menyusun laporan arus kas.
2. Neraca perbandingan yang memuat informasi tentang kegiatan investasi, pembiayaan, dan operasional.
3. Analisis atas perkiraan tertentu yang menggambarkan berbagai jenis transaksi dan kejadian yang mempengaruhi kas baik langsung maupun tidak langsung.

2.2.2 Laba

2.2.2.1 Pengertian Laba Akuntansi

Menurut Belkaoli dalam buku Teori Akuntansi yang diterjemahkan oleh Marianus Sinaga (1997:233) : *“Laba akuntansi secara operasional didefinisikan*

sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi periode tersebut dan biaya histories yang sepadan dengannya.”

FASB Statement mendefinisikan laba akuntansi sebagai perubahan dalam equity (net asset) dari suatu entity selama periode tertentu yang diakibatkan oleh transaksi dan kejadian atau peristiwa yang bukan dari pemilik.

Menurut Belkaoui definisi tentang laba tersebut mengandung lima sifat, yaitu:

1. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi, yaitu timbulnya hasil dan biaya untuk mendapatkan hasil tersebut.
2. Laba akuntansi didasarkan pada postulat periodic laba itu, artinya merupakan prestasi perusahaan itu pada periode tertentu.
3. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip revenue yang memerlukan batasan tersendiri tentang apa yang termasuk hasil.
4. Laba akuntansi memerlukan perhitungan terhadap biaya dalam bentuk biaya histories yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan hasil tertentu.
5. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip matching, artinya hasil dikurangi biaya yang diterima atau dikeluarkan dalam periode yang sama.

2.2.2.2 Keunggulan dan Kelemahan Laba Akuntansi

Menurut Harahap (2001:274), beberapa kebaikan dari konsep laba akuntansi adalah :

1. Dapat terus menerus ditelusuri dan diuji.

2. Karena perhitungannya didasarkan pada kenyataan yang terjadi (fakta) dan dilaporkan secara objektif, maka perhitungan laba ini dapat diperiksa (verifiability).
3. Memenuhi prinsip “konservatisme”, karena yang diakui hanya laba yang direalisasikan dan tidak memperhatikan perubahan nilai.
4. Dapat dijadikan sebagai alat control oleh manajemen dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen.

Namun disamping adanya keistimewaan tersebut, Hendriksen (1992) dan Most (1982) memberikan kelemahan laba akuntansi sebagai berikut :

1. Konsep laba akuntansi belum dirumuskan secara jelas dalam teori akuntansi. Akuntansi dinilai :
 - a. Belum mampu memberikan ukuran terbaik untuk menentukan nilai arus jasa dan perubahan nilainya.
 - b. Belum sepakat mana yang masuk dan tidak masuk dalam perhitungan laba.
 - c. Ketidaksepakatan antara berbagai pihak siapa yang menjadi pemakai informasi net income ini.
2. Standar akuntansi yang diterima umum masih mengandung cara yang berbeda-beda dan mengandung ketidakkonsistenan baik antara perusahaan maupun dalam suatu periode tertentu.
3. Perubahan tingkat harga telah mengubah arti laba yang diukur berdasarkan nilai histories, sehingga perubahan nilai uang atau tingkat inflasi belum diperhitungkan dalam laporan keuangan.
4. Kurang bermanfaat untuk keputusan jangka pendek.

5. Informasi lainnya diluar data histories dinilai lebih bermanfaat bagi investor dalam pengambilan keputusan.
6. Kurangnya informasi fisik dan perilaku yang membuat informasi laba semakin bermanfaat.

2.2.2.3 Tujuan Laporan Laba

Menurut Belkaoui (1997:231) tujuan laporan laba adalah:

1. Dasar bagi perpajakan dan pembagian kembali kekayaan dikalangan pribadi. Suatu versi laba, yang dikenal sebagai laba pajak, dihitung sesuai dengan aturan-aturan yang ditentukan oleh dinas perpajakan pemerintah.
2. Laba dianggap sebagai pedoman bagi kebijakan dividen dan penahanan laba suatu perusahaan. Laba diakui sebagai suatu indicator dari jumlah maksimum yang harus dibagikan sebagai dividen dan ditahan untuk perluasan atau diinvestasikan kembali didalam perusahaan. Namun lantaran adanya perbedaan antara akuntansi akrual dan akuntansi kas, sebuah perusahaan bisa mengakui suatu jumlah laba dan pada saat yang bersamaan tidak memiliki dana untuk membayar dividen. Jadi pengakuan laba itu sendiri tidak menjamin bahwa dividen akan dibayarkan.
3. Laba pada umumnya dipandang sebagai suatu investasi dan pedoman pengambilan keputusan. Secara umum para investor berusaha untuk memaksimalkan pengembalian atas modal yang diinvestasikan, yang sepadan dengan risiko yang dapat diterima.
4. Laba dipandang sebagai suatu ukuran efisiensi. Laba adalah suatu ukuran kepengurusan (stewardship) manajemen atas sumberdaya suatu kesatuan dan ukuran efisiensi manajemen dalam menjalankan suatu perusahaan. Hal ini

dinyatakan dengan baku dalam FASB Report of the Study Group on the Objective of Financial Statement, yang mengemukakan bahwa salah satu tujuan dari ikhtisar keuangan adalah untuk memasok informasi yang berguna dalam penilaian kemampuan manajemen memanfaatkan sumberdaya perusahaan untuk mencapai sasaran utama perusahaan dan proses laba meliputi upaya dan pelaksanaan kerja yang ditujukan pada pencapaian sasaran utama perusahaan untuk mengembalikan jumlah uang kas maksimum kepada para pemiliknya sepanjang waktu.

2.2.3 Saham

2.2.3.1 Pengertian saham

Menurut Siamat (2004:268) : “*Saham atau stocks adalah surat bukti atau tanda kepemilikan bagian modal pada suatu perseroan terbatas*”. Oleh karena itu memiliki klaim terhadap laba yang diperoleh perusahaan dan klaim atas penerimaan yang diperoleh dari penjualan atas kekayaan perusahaan.

Menurut Kamus Akuntansi yang ditulis oleh Abdullah (2001:413) :

Saham (stock) adalah surat bukti kepemilikan dalam suatu perseroan terbatas yang diperoleh melalaui pembelian atau cara lain yang kemudian memberi hak atas dividend an lain-lain sesuai dengan besar kecilnya investasi modal pada perusahaan tersebut.

Pemilik saham disebut sebagai pemegang saham, merupakan pemilik perusahaan. Tanggung jawab pemilik perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas hanya terbatas pada modal yang disetorkan.

Ciri-ciri saham, yaitu:

1. Berstatus sebagai bukti kepemilikan.
2. Berkepentingan langsung terhadap misi perusahaan.
3. Umurnya tidak terbatas
4. Frekwensi dividen tidak tentu dan tergantung pada keuntungan atau kerugian perusahaan. Potensi laba atau dividen sulit diperkirakan.
5. Dividen diperlakukan sebagai laba setelah pajak.
6. Harga saham berfluktuasi.
7. Pemilik saham memiliki hak suara tetapi hanya pemegang saham biasa.

2.2.3.2 Jenis-Jenis Saham

Saham dapat dibedakan menjadi saham biasa (common stocks) dan saham istimewa (preferred stock). Investor yang membeli saham biasa akan mengambil risiko yang besar dalam perseroan. Perseroan tidak pernah berjanji untuk membayar investor. Jika perseroan tersebut berhasil maka perseroan akan membayar dividen pada pemegang saham, tetapi bila laba bersih dan kas yang dimiliki perseroan terlalu rendah, maka pemegang saham biasa dapat saja tidak memperoleh dividen. Saham dari perusahaan yang berhasil akan meningkat nilainya, hal ini menyebabkan investor dapat menikmati keuntungan dari penjualan saham yang dimiliki pada harga yang tinggi. Tapi harga saham perusahaan juga dapat turun. Karena pemegang saham memiliki investasi yang berisiko tinggi, maka mereka menghendaki kenaikan harga saham yang tinggi, pembagian dividen yang besar, atau keduanya. Jika perseroan

tidak dapat memenuhi keinginan investor, maka mereka akan menjual saham yang dimiliki, dan akan menyebabkan harga saham perseroan turun.

Jenis saham lain adalah saham preferen. Saham preferen memberikan pada pemiliknya beberapa kelebihan dari pemegang saham biasa. Kelebihan-kelebihan tersebut antara lain prioritas untuk memperoleh dividen sebelum pemegang saham biasa, dan prioritas untuk memperoleh aktiva sebelum pemegang saham biasa pada saat likuidasi. Karena adanya prioritas yang dimiliki pemegang saham preferen, maka saham biasa mencerminkan kepemilikan sisa atas aktiva perseroan setelah dikurangi dengan kewajiban dan hak untuk pemegang saham preferen. Investor yang membeli saham prederen akan dihadapkan pada risiko yang lebih kecil dibandingkan dengan pemegang saham bias. Salah satu alasan mengapa investor membeli saham preferen adalah karena pemegang saham preferen memperoleh dalam jumlah yang tetap. Kenaikan dalam nilai saham preferen biasanya tidak begitu berarti dibandingkan dengan kenaikan nilai pemegang saham biasa, dan juga harga pasar saham preferen biasanya tidak begitu berfluktuasi.

Perbedaan kedua jenis saham ini antara lain, yaitu:

a. Saham Biasa

1. Dividen dibayarkan sepanjang perusahaan memperoleh laba.
2. Memiliki hak suara (one share one vote)
3. Hak memperoleh pembagian kekayaan perusahaan apabila bangkrut dilakukan setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi.

b. Saham Istimewa

1. Memiliki hak paling dahulu memperoleh dividen.

2. Tidak memiliki hak suara.
3. Dapat mempengaruhi manajemen perusahaan terutama dalam pencalonan pengurus.
4. Memiliki hak pembayaran maksimum sebesar nilai nominal saham lebih dahulu setelah kreditor apabila perusahaan di likuidasi.
5. Kemungkinan dapat memperoleh tambahan dari pembagian laba perusahaan disamping penghasilan yang diterima secara tetap.

2.2.3.3 Harga Saham

Menurut Irmayanto (2000:44), ada beberapa istilah mengenai harga saham, yaitu:

a. Harga Nominal

Harga ini merupakan nilai yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Kata lain dari harga nominal adalah nilai pari (par value). Besarnya harga nominal ini sebenarnya tergantung dari keinginan emiten. Emiten bebas menetapkan harga per lembar sahamnya.

b. Harga Perdana

Harga ini merupakan harga sebelum saham tersebut dicetak di bursa efek. Penjualan inilah yang disebut di pasar perdana. Besarnya harga perdana ini tergantung dari persetujuan antara emiten dan penjamin emisi. Biasanya untuk menentukan harga perdana, ada beberapa hal yang dipertimbangkan, antara lain goodwill, kondisi pasar, prospek perusahaan, dan lain-lain. Jadi tidak ada patokan khusus mengenai penentuan harga perdana.

c. Agio Saham

Secara sederhana, agio saham dapat didefinisikan sebagai selisih antara harga nominal dengan harga perdana.

d. Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicetak di bursa. Harga inilah yang disebut sebagai harga dipasar sekunder. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar ini.

e. Harga Pembukaan

Harga pembukaan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka.

f. Harga Penutupan

Harga penutupan merupakan harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa.

g. Harga Tertinggi

Transaksi atas suatu saham tidak hanya terjadi sekali atau dua kali dalam satu hari bursa, tetapi bisa berkali-kali dan tidak terjadi pada harga yang sama. Namun bias berubah-ubah setiap saat atau tidak terjadi transaksi sama sekali. Dari harga-harga yang terjadi itu, tentu ada harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa itu. Harga yang paling tinggi pada satu hari bursa itulah yang dimaksud dengan harga tertinggi.

h. Harga Terendah

Harga ini merupakan lawan dari harga tertinggi. Penggunaannya sama dengan harga tertinggi, bias untuk mendeteksi transaksi harian, bulanan, atau harian.

i. Harga Rata-Rata

Harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah.

2.2.3.4. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Harga Saham

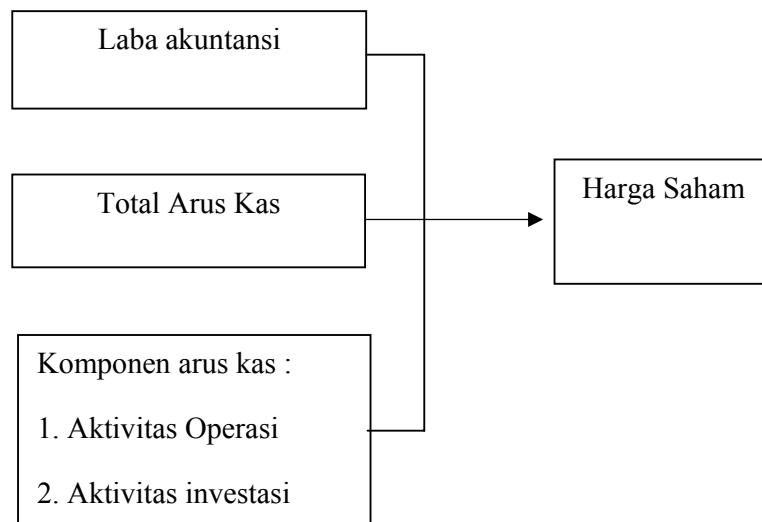
Menurut Widioatmodjo (2000:81), ada beberapa factor yang mempengaruhi harga pasar saham, yaitu:

- a. Faktor utama adalah persepsi yang berbeda dari masing-masing investor, sesuai dengan informasi yang dimiliki. Persepsi tersebut dicerminkan melalui rate of return. Apabila sebagian besar investor satu saham mempunyai persepsi bahwa rate of return saham tersebut tidak memadai lagi maka mereka akan mengambil keputusan untuk menjualnya. Kalau ini terjadi, maka harga saham akan turun.
- b. Faktor kedua adalah premi resiko. Premi resiko ini menunjukkan seberapa besar kerugian investor apabila dia menanamkan modalnya untuk pembelian saham biasa.
- c. Faktor ketiga adalah indeks beta. Indeks beta menunjukkan sensitivitas suatu saham terhadap keseluruhan pergerakan saham.
- d. Faktor keempat adalah tingkat pertumbuhan dividen. Rate of Return saham biasa bias datang dari dua jurusan, yaitu dari dividen dan capital gain. Karena itu, tingkat pertumbuhan dividen harus dimasukkan sebagai faktor yang mempengaruhi rate of return.

2.3 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1

Bagan Rangka Pemikiran



Harga saham mengindikasikan besarnya nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi atau meningkat memberikan sinyal bahwa prospek perusahaan dimasa yang akan datang akan baik. Peningkatan atau penurunan harga saham merupakan bentuk reaksi pasar terhadap informasi yang mereka peroleh mengenai kondisi dan prospek perusahaan. Salah satu sumber informasi mengenai kondisi dan prospek perusahaan dapat diperoleh melalui laporan arus kas dan laporan laba.

Reaksi pasar terhadap informasi mengenai kondisi dan prospek perusahaan menunjukkan adanya keterlibatan informasi arus kas, komponen arus kas, dan laba akuntansi yang di publikasikan dalam pembentukan harga saham. Dengan demikian dimungkinkan adanya hubungan antara arus kas dan komponennya yaitu arus kas aktivitas operasi, arus kas aktivitas investasi, dan arus kas aktivitas pendanaan, serta laba akuntansi dengan harga saham.

Dalam penelitian ini, yang menjadi variable independen adalah total arus kas, komponen arus kas, dan laba akuntansi. Sedangkan variable dependennya adalah harga saham. Harga saham yang digunakan adalah harga saham pada saat penutupan. Dalam hal ini digunakan metode linear berganda untuk mengetahui kandungan informasi arus kas, komponen arus kas, dan laba akuntansi dengan harga saham.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis Penelitian

- H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara laba akuntansi dengan harga saham.
- H2 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara total arus kas dengan harga saham.
- H3 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara arus kas dari aktivitas operasi dengan harga saham.
- H4 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara arus kas aktivitas investasi dengan harga saham.
- H5 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara arus kas aktivitas pendanaan dengan harga saham.